

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas” tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu:

1. Rondonuwu et al. (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada industry property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Jenis data pada penelitian ini yaitu data asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu 16 perusahaan property dan real estate dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS.

Hasil dari penelitian Rondonuwu et al. (2022) menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh negative terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan kepemilikan manajerial, struktur modal, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent, serta profitabilitas sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2016-2020 sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2020-2022.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan industri *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sebagai objek penelitian.

2. Pangesti et al. (2022)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder berupa keuangan pernyataan.

Hasil dari penelitian dan pengujian Pangesti et al., (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan likuiditas sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan kepemilikan manajerial.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan subsector *industry* makanan dan minuman sebagai populasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* sebagai populasi.

3. Jessica & Triyani (2022)

Fokus penelitian (Jessica & Triyani, 2022) adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. Variabel independen penelitian ini yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Variabel

dependennya yaitu kinerja keuangan. Sampel dan populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan teori agensi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji gabungan, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa belum cukup bukti untuk likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan umur perusahaan terdapat cukup bukti adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel pembeda dengan peneliti terdahulu.

- b. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sebagai sampel, dan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman sebagai sampel.

4. Aji (2021)

Peneliti ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel dan populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014 – 2018. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan seluruh data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda, dengan pengolahan data menggunakan SPSS.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama, struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil hipotesis kedua, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil hipotesis ketiga, kepemilikan manajerial menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen
- b. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan sektor *consumer non cyclicals*.
- b. Peneliti dahulu terdapat tiga variabel independen yaitu struktur modal, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, sedangkan peneliti saat ini terdapat empat variabel independen yaitu struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

5. Wardhani & Suwarno (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2019 sebagai sampel dan populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Penelitian Wardhani & Suwarno menemukan hasil struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi kepemilikan manajerial dan institusional tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

b. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Peneliti saat ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2017-2019 sebagai tahun penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2020-2022.

6. Alviani Tia & Sufyani (2020)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh peluang tumbuh, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. populasi 82 perusahaan jasa sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan terpilih 13 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan analisis data menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian Alviani Tia & Sufyani menunjukkan bahwa secara simultan peluang tumbuh, struktur modal, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 49,2%. Secara parsial, peluang tumbuh, struktur modal, dan kepemilikan manajerial berpengaruh

positif terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.
- b. Menggunakan struktur modal, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan jasa sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Peneliti saat ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclicals*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2018 sebagai tahun penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2020-2022.

7. **Handayani & Widyawati (2020)**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 terdapat 40 perusahaan.

Menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel yang menghasilkan 18 perusahaan selama tahun 2016-2018.

Menggunakan data sekunder melalui teknik dokumentasi yang terdiri dari

annual report perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2016-2018.

Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas, *leverage* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan kepemilikan manajerial sebagai salah satu variabel independen penelitian saat ini.
- b. Menggunakan metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan sektor consumer non cyclicals.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2016-2018, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2020-2022.

8. Hasanah et al. (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja saham. penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling dengan data sebanyak 39 perusahaan namun dari 39 perusahaan terdapat 14 perusahaan yang data keuangannya tidak lengkap sehingga tidak sesuai dengan variabel yang ada pada peneliti sehingga hanya dipilih 21 perusahaan sebagai sampel. Model data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder di dapatkan dalam menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data.
- b. Menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu terdapat dua variabel dependen yaitu profitabilitas dan kinerja saham, sedangkan peneliti saat ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu profitabilitas.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2016-2018, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2020-2022.

9. Arianpoor (2019)

Penelitian memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengaruh keterlambatan laporan audit, kepemilikan institusional, dan fitur dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Pada tahun 2013 dan 2017, penggunaan sampel penelitian dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Untuk menilai kinerja perusahaan, digunakan dua kriteria ROE dan ROA, dan Audit Report Lag diukur melalui jumlah hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit mempunyai berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan keragaman gender anggota dewan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan ROA sebagai penilaian kinerja atau profitabilitas.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan periode tahun 2013-2017, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2020-2022.

10. Kibiya et al. (2019)

Peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana moderasi kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan konglomerat di Nigeria. Data yang digunakan berasal dari data sekunder. Teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi berganda dan data panel. Populasi penelitian ini terdiri dari enam perusahaan terdaftar di bawah sub-sektor konglomerat di sektor manufaktur Nigeria, di mana lima perusahaan digunakan sebagai ukuran sampel antara tahun 2007 – 2017, transnasional Corp Nig.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil dari *Ordinary Least Square Regression (OLS)* dan *Fixed Effect* menunjukkan bahwa modal intelektual yang diindeks dengan *Value Added Intellectual Coefisien (VAIC)* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diindeks dengan *Return On Asset (ROA)* pada emiten konglomerat di Nigeria. Selanjutnya, pengaruh interaksi kepemilikan institusional ditemukan pengaruh positif.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan terdaftar di bawah sub-sektor konglomerat di sektor manufaktur Nigeria.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel periode 2007-2017, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel periode 2020-2022.

Tabel 2.1
Matrik Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	KM (X ₁)	KI (X ₂)	UP (X ₃)	SM (X ₄)	Variabel Dependen
1.	Rondonuwu et al.,	2022	B	-	B	B	Profitabilitas (Y)
2.	Pangesti et al.,	2022	-	TB	TB	B	
3.	Jessica & Triyani	2022	-	-	B	TB	
4.	Aji	2021	B	B	-	B	
5.	Wardhani & Suwarno	2021	TB	TB	B	B	
6.	Alviani, Tia & Sufyani	2020	B	-	-	B	
7.	Handayani & Widyawati	2020	B	-	TB	-	
8.	Hasanah et al.,	2020	B	-	-	-	
9.	Arianpoor	2019	-	B	-	-	
10.	Kibiya et al.,	2019	-	B	-	-	

Sumber: Data diolah pada November 2023

Keterangan:

KM : Kepemilikan Manajerial
 KI : Kepemilikan Institusional
 B : Berpengaruh
 TB : Tidak Berpengaruh

UP : Ukuran Perusahaan
 SM : Struktur Modal

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Dari sudut pandang teori agensi, pemilik atau manajemen puncak (prinsipal) membawahi agen atau karyawan untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan bahwa kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh dari kondisi lingkungan. Secara umum teori ini mengasumsikan bahwa principal bersikap netral terhadap risiko sedangkan agen bersikap menolak usaha dan risiko (Lubis, 2017:131).

Teori ini fokus terhadap bagaimana agar suatu sistem perjanjian kontrak kompensasi bisa mencapai keseimbangan. Sistem kompensasi dalam kondisi yang ideal (*first best*) berlangsung dihubungkan dengan perilaku (Lubis, 2017:131). Jika principal dapat mengawasi usaha agen, maka suatu kontrak yang ideal (*first best*) yang mendasarkan pada pembayaran gaji atas usaha yang sudah dilakukan dan baru bisa dibuat.

Menurut Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa suatu kontrak antar pemilik dan orang yang dipekerjakannya untuk melaksanakan tugas atas nama mereka, termasuk pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan, dikenal sebagai “hubungan keagenan”. Pemilik adalah orang yang menunjuk agen untuk bekerja atas nama pemilik, dan agen adalah orang yang diberi wewenang untuk mengelola usaha oleh pemilik (Erawati & Wahyuni, 2019).

2.2.2 Profitabilitas

Suatu perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan telah berusaha meningkatkan dan menetapkan standar laba yang ditargetkan untuk satu periode. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktivitas dan laba bersih yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham, 2014). Tingkat keuntungan dari perusahaan dapat dinyatakan dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari pendapatan dan penjualan investasi. Pengukuran untuk variabel profitabilitas perusahaan yaitu untuk memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki yaitu menggunakan ROA (return on asset).

ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan. Apabila rasio profitabilitas tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut. ROA (Return on Asset) merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Hanafi, 2018:42).

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, mereka tidak ingin mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan (Van Rate et al., 2018). Dalam perusahaan ada manajer yang di percayakan oleh para pemegang saham untuk mengelola dan menjalankan perusahaan.

Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Untuk Memaksimalkan nilai perusahaan pihak insider ownership atau bisa dikatakan sebagai kepemilikan manajerial mempunyai peran penting dalam memakmurkan investor yang ada di perusahaan tersebut. Setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian yang nantinya dirasakan oleh perusahaan itu sendiri, sehingga kecil kemungkinan untuk terjadi masalah agency dalam perusahaan.

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan institusi atau lembaga yang berupa saham, seperti perusahaan asuransininvestasi, bank, dan institusi lainnya (Sandy & Lukviarman, 2015). Kepemilikan institusional juga

bagian penting dari pengawasan manajemen karena kepemilikan institusi memungkinkan pengawasan yang lebih baik. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional diharapkan dapat memastikan kesejahteraan para pemegang saham.

Investor institusional dianggap lebih baik daripada investor individual dalam hal fungsi pengawasan. Kekuasaan, atau sumber kekuasaan, yang dimiliki oleh kepemilikan institusional dapat membantu atau menghalangi keberadaan manajemen. Agar mengurangi ketidaksepakatan antara manajer dan pemegang saham, kepentingan kepemilikan institusional sangat penting dan sangat diperlukan. Beberapa kelebihan dari struktur kepemilikan institusional sebagai berikut:

1. Penggunaan profesionalisme dalam menganalisis informasi sangat penting untuk melakukan pengujian terhadap keandalan informasi tersebut.
2. Memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan pengawasan lebih ketat terhadap aktivitas yang terjadi di perusahaan.

Kepemilikan institusi sangat penting untuk melacak manajemen karena investor institusi terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan yang dapat mengubah keuntungan. Keberadaan investor institusional dianggap dapat berfungsi sebagai pengawasan yang efektif terhadap keputusan manajer. Maka hal tersebut dianggap dapat meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya asset yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan dengan memiliki ukuran besar dianggap indikator yang mendeskripsikan tingkat risiko yang dilakukan investor dalam investasi pada suatu perusahaan. Oleh sebab itu, ketika perusahaan memperoleh total aset tinggi maka harta yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan keuntungan usahanya, sedangkan perusahaan yang memiliki aset yang kecil juga bisa menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan aset yang dimilikinya. Pengukuran untuk variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan total aktiva (Puspita & Hartono Ulil, 2018).

2.2.6 Struktur Modal

Dalam kegiatan perusahaan yang dilakukan sehari-hari ini pastinya sangat memerlukan modal tambahan yang nilainya tidak sedikit, dan disaat waktu semua harga kebutuhan bahan baku naik. Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Struktur modal adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang di biyai oleh hutang (Hanafi, 2018:297). Struktur modal juga dapat digunakan sebagai alat kontrol. Dalam struktu modal, pemegang saham dapat mengatur kontrak hutang yang memberikan hak ketentuan-ketentuan, yang memungkinkan mereka untuk memantau dan membatasi tindakan manajemen. Struktur modal dapat dikatakan optimal ketika laba yang didapatkan bisa meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai

perusahaan, mengingat tujuan utama perusahaan adalah memperoleh profitabilitas yang tinggi dan mengembangkan kinerja perusahaan dengan baik.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial ialah situasi dimana manajemen perusahaan memegang jabatan ganda, yakni sebagai bagian dari manajemen perusahaan dan juga memiliki saham. Kepemilikan manajerial juga turut aktif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan yang dijalankan .

Teori agensi mengidentifikasi potensi konflik kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan agen (manajer). Manajer mungkin memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Dalam hal kepemilikan manajerial, manajer juga menjadi pemegang saham, dan dapat memengaruhi cara mereka mengelola perusahaan. Dalam teori agensi, perhatian khusus diberikan pada desain sistem insentif untuk memotivasi agen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan manajerial dapat dianggap sebagai salah satu bentuk insentif, di mana manajer memiliki kepentingan finansial langsung dalam kinerja perusahaan, dan dapat meningkatkan motivasi manajer untuk meningkatkan profitabilitas.

Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham. Suatu kepemilikan manajerial dapat memiliki potensi positif terhadap profitabilitas, ketika proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan semakin tinggi, maka

manajemen akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berupaya lebih giat dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung mengurangi konflik kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Rondonuwu et al., (2022), Aji (2021), Alviani, Tia & Sufyani (2020), Handayani & Widyawati (2020), dan (Hasanah et al., 2020) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham institusi dalam perusahaan ditentukan oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan saham oleh lembaga-lembaga mewakili sumber kekuasaan yang digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Dengan kata lain, keterlibatan kepemilikan saham institusional dapat memberikan motivasi kepada pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola perusahaan dan membuat keputusan dengan hati-hati, menyadari bahwa hal nantinya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penting untuk dicatat bahwa sifat hubungan antara kepemilikan institusional dan profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada strategi dan tujuan institusi-institusi keuangan tersebut. Selain

itu, kepentingan jangka panjang yang dimiliki oleh pemilik institusional mungkin lebih sejalan dengan kepentingan pemegang saham pada umumnya.

Berdasarkan pernyataan di atas yang sesuai dengan hasil penelitian Aji (2021), Arianpoor (2019), dan Kibiya et al., (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dimensi atau besarnya sebuah perusahaan juga bisa dinilai dari beberapa faktor, seperti struktur organisasi, jumlah karyawan, aset perusahaan, dan jumlah saham yang beredar. Teori agensi mencatat bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin sulit bagi pemegang saham untuk memantau tindakan manajemen. Pentingnya manajemen risiko dalam menjaga kepentingan pemegang saham. Perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola risiko dengan baik, tetapi sebaliknya, ukuran yang besar juga dapat membawa risiko yang kompleks dan sulit diawasi. Dalam perusahaan besar, manajemen mungkin memiliki lebih banyak kelonggaran untuk bertindak tanpa terlalu banyak pengawasan. Ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitasnya. Jika sebuah perusahaan memiliki skala perusahaan yang besar maka akan meningkatkan profitabilitas, karena dengan adanya ketersediaan sumber daya yang melimpah, perusahaan dapat menginvestasikan dana baik untuk aset yang dapat digunakan maupun aset yang bersifat permanen. Selain itu, perusahaan juga dapat memenuhi permintaan akan produk. Selarasn dengan hasil penelitian yang dilakukan Rondonuwu et al.,

(2022), Jessica & Triyani (2022), dan Wardhani & Suwarno (2021) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Teori agensi mencatat bahwa konflik kepentingan dapat muncul antara pemegang saham dan kreditur. Pemegang saham mungkin memiliki insentif untuk mengambil risiko lebih tinggi untuk meningkatkan imbal hasil, sementara kreditur mungkin ingin melihat tingkat utang yang rendah untuk mengurangi risiko mereka. Keputusan struktur modal perusahaan dapat mencerminkan tawar-menawar antara kepentingan ini.

Komposisi struktur modal memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan mampu mengelolanya secara efisien, maka perusahaan tersebut dapat meraih keuntungan yang substansial. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar juga dapat mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Di sisi lain, perusahaan dengan dana internal yang terbatas mungkin akan mengalami profitabilitas sesuai dengan aktivitas operasional yang dijalankan.

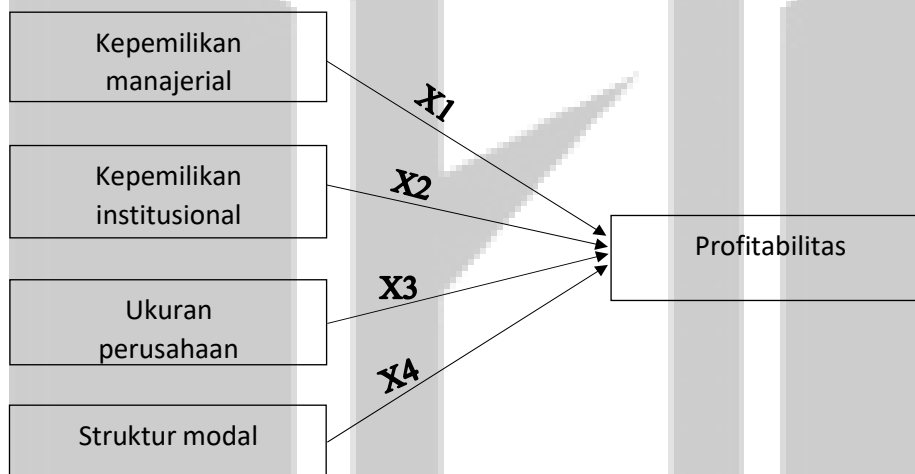
Komposisi struktur modal untuk memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas. Seiring dengan peningkatan utang perusahaan, terdapat potensi untuk mengurangi profitabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari utang yang meningkat. Sebagai hasilnya, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat berkurang. Ketika perusahaan mendapatkan dana internal yang terbatas,

profitabilitasnya kemungkinan akan mencerminkan kinerja operasional yang sedang berlangsung. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Rondonuwu et al., (2022), Aji (2021), Wardhani & Suwarno (2021), dan Alviani, Tia & Sufyani (2020) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.4 Kerangka Penelitian

Berikut ini merupakan kerangka penelitian dari penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah penelitian

2.5 Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, dan hubungan antar variabel yang sudah dijelaskan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.